

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Manajemen Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang secara keseluruhan belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian terhadap empat fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan. Dari keempat fungsi manajemen yang dianalisis masih terdapat permasalahan pada fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan.

- a. Perencanaan

Ada empat aspek dalam perencanaan yaitu menentukan tujuan, merumuskan/ membuat kebijakan, menetapkan anggaran dan menyusun target atau skala prioritas. Permasalahan dalam fungsi manajemen perencanaan adalah aspek merumuskan/ membuat kebijakan masih kurang optimal diakibatkan kekurangan SDM tenaga pakar *lanscape* pembangunan taman, sehingga tanpa adanya tenaga ahli pakar *lanscape* pembangunan taman akan kurang memadai.

- b. Pengorganisasian

Ada empat aspek dalam pengorganisasian yaitu membagi pekerjaan dalam tugas operasional, menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang

tepat, menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial, dan koordinasi semua pekerjaan bawahan. Permasalahan dalam fungsi manajemen pengorganisasian adalah aspek penempatan pegawai masih kurang sesuai. Tataran kepegawaian sudah banyak yang berlatar pendidikan yang tinggi namun pada kenyataan di lapangan masih ada pegawai tersebut yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan jabatan yang diembannya.

c. Penggerakan

Ada tiga aspek dalam penggerakan yaitu mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat, memberikan motivasi, dan mengembangkan potensi bawahan secara optimal. Permasalahan dalam fungsi manajemen penggerakan adalah aspek pengembangan potensi bawahan masih kurang optimal. Salah satu yang membuat kualitas Ruang Terbuka Hijau belum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 adalah masih jarangya pemeberian kesempatan pendidikan bagi pegawai.

2. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang adalah faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Masih terbatasnya kuantitas dari sumber daya manusia yang ada. Untuk masalah kuantitas yaitu kekurangan jumlah personel pengelola taman.

b. Faktor eksternal

Kebudayaan dari masyarakat kota Semarang sendiri. Belum adanya kesadaran dari masyarakat sendiri. Seperti misalnya merusak taman dan adanya pencurian tanaman-tanaman bagus di perkotaan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menjadi kendala yang sangat berpengaruh dalam proses pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat saran dan rekomendasi yang penulis berikan, yaitu :

1. Di dalam meningkatkan Manajemen Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang perlu upaya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Mencari dan menambah tenaga-tenaga ahli *lanscape* untuk perencanaan pembangunan taman yang ada di kota Semarang, sehingga pembangunan taman yang ada di kota Semarang dapat memadai atau berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian

Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait dengan masalah sumber daya manusia dan merekrut pegawai sesuai dengan kompetensi dan posisi yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan proses penempatan pegawai.

c. Penggerakan

Melakukan pengembangan potensi pegawai melalui pemberian kesempatan pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai.

2. Di dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang terdapat rekomendasi dan saran sebagai berikut :

a. Faktor internal

Meningkatkan kuantitas Sumber daya manusia melalui penambahan jumlah personel pengelola taman.

b. Faktor eksternal

Meningkatkan koordinasi dengan tim pengawas lapangan atau tim BUSER untuk menjaga kualitas lingkungan di Kota Semarang dan memberlakukan sistem laporan tiap hari dalam laporan pengawasan lapangan setiap bulannya, serta memberikan sanksi kepada masyarakat yang merusak taman dan mencuri tanaman-tanaman bagus di perkotaan guna memberikan efek jera.